

PENERAPAN ARSITEKTUR HIJAU PADA HOTEL SYARIAH SEBAGAI TRANSISI RUANG DI JAKARTA UTARA

Ariyadi¹ Atie Ernawati² Ryan Hidayat³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
ariariyadi16@gmail.com

¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
atie2373@gmail.com

¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
ryan.hidayat@unindra.ac.id

Abstract : North Jakarta is one area that has a variety of tours that are well known both from domestic and non-domestic tourists, ranging from tours that have historical value as well as tourism in the form of entertainment. One of the attractions that attract the attention of visitors is religious tourism. In response to this in order to increase the number of tourist visits, more specifically Muslim Traveler who experienced a significant increase in his visit. The design of the Sharia hotel, which is located in the North Jakarta netting area, is a footprint area close to one of the religious tourism areas and proximity to public facilities. The design approach, namely the Green Architecture approach, has principles that support the characteristics of accommodation that prioritizes comfort, recreation, and functionality. Therefore, the principles of Green Architecture will have a positive impact on users and the surrounding environment. To apply the concept of sharia there is a division of space for men and women, the use of Islamic ornaments, and providing ease of worship for users. So that is used the basic concept of Green Sharia Accommodation, namely green dwelling that implements the sharia system with the application of the principles of Green Architecture that affects the division of space, building formations, as well as some application of sharia values in it.

Key Words: Hotels, sharia hotels, green architecture

Abstrak : Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai macam wisata yang sudah dikenal baik dari wisatawan domestik maupun non domestik, mulai dari wisata yang memiliki nilai sejarah maupun wisata yang berupa hiburan. Salah satu wisata yang menarik perhatian para pengunjung adalah wisata religi. Dalam menanggapi hal tersebut agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan lebih khusus muslim Traveller yang mengalami peningkatan yang signifikan dalam kunjungannya. Perancangan hotel syariah yang terletak pada daerah penjarangan Jakarta Utara, merupakan tapak area yang dekat dengan salah satu kawasan wisata religi serta kedekatan dengan fasilitas publik. Pendekatan perancangan yaitu pendekatan Arsitektur Hijau, memiliki prinsip-prinsip yang mendukung karakteristik akomodasi yang mengutamakan kenyamanan, rekreatif, dan fungsional. Maka dari itu, prinsip-prinsip Arsitektur Hijau akan memberikan dampak positif terhadap pengguna serta lingkungan sekitar. Untuk penerapan konsep syariah terdapat pembagian ruang bagi laki-laki dan perempuan, pemakaian ornamen islam, dan menyediakan kemudahan beribadah bagi pengguna. Sehingga digunakan konsep dasar *Green Syariah Accomodation*, yaitu hunian hijau yang menerapkan sistem syariah dengan pengaplikasian prinsip-prinsip Arsitektur Hijau yang berpengaruh terhadap pembagian ruang, bentukan bangunan, serta beberapa penerapan nilai syariah di dalamnya.

Kata Kunci : Hotel, hotel syariah, arsitektur hijau

Pendahuluan

Indonesia yang notabene berpenduduk muslim terbesar di dunia harus berjuang keras untuk menjadi pusat syariah. Stempel yang sama juga ingin diraih bukan hanya oleh negara tetangga sesama muslim, seperti Singapura, Malaysia dan Timur Tengah, melainkan juga negara non-muslim, seperti Inggris dan Hongkong.

Tingkat kesadaran halal dan bersyariah yang semakin meningkat membuat tuntutan terhadap fasilitas hotel dan usaha pariwisata syariah juga meningkat. Dari hasil riset, data yang didapat melalui wawancara oleh pengelola wisata religi dan salah satu wisata umum yang ada di wilayah Jakarta utara. Tidak adanya sarana akomodasi berbasis syariah sebagai sarana pendukung wisata halal, sementara Hampir setiap hari para wisatawan yang datang untuk mengunjungi wisata yang berada dikawasan penjarangan Jakarta Utara hampir setiap harinya mencapai ratusan pengunjung, bahkan pada hari-hari libur para pengunjung bisa mencapai 2 kali lipat dari hari kerja, wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari wisatawan lokal saja, melainkan wisatawan domestik.

Maka dari itu perlu adanya sarana akomodasi berbasis syariah sebagai sarana pendukung wisata religi atau wisata halal.

Essensi dari bersyariah adalah menyingkirkan hal yang tidak baik bagi manusia dan lingkungan. Ini berarti fasilitas hotel dan pariwisata syariah bisa dinikmati semua masyarakat, tidak terbatas kaum Muslim saja.

Sejalan dengan landasan Islam mengenai industri hotel dalam (Al-Qur'an surat Al-An'am (6) Ayat 11)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

yang artinya , “ Katakanlah : Berjalanlah dimuka bumi kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu” (QS. Al-An'am (6) Ayat 11).

dalam ayat tersebut disebutkan untuk selalu menjaga ketaqwaan dimanapun berada dengan keyakinan Allah SWT, melihat sesuatu apa yang dikerjakan oleh manusia. Al-Qur'an Surat Al-Infithar ayat 7

فَعَذَابُكَ فَسَوْءٌ لِّكَ خَلْقَكَ الَّذِي

Artinya, “Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.(Al- Infithar (82) Ayat 7).

perkembangan hotel dengan berbasis syariah belum menjadi suatu bisnis yang cukup populer namun diyakinkan bahwa perkembangan hotel berbasis syariah ini akan mengalami perkembangan peningkatan yang cukup drastis dikarenakan tingkat kesadaran terhadap syariah tersebut .

Hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang operasional dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam, guna memberikan suasana tenteram, nyaman, sehat, dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun non-muslim. Operasional hotel syariah secara umum tidak berbeda dengan hotel-hotel lainnya, tetap tunduk kepada peraturan Pemerintah, tetap buka 24 jam, tanpa interupsi. Pemasarannya pun terbuka bagi semua kalangan, baik muslim maupun non-muslim.

rsitektur Hijau bukanlah bangunan yang hanya diperbanyak pohon atau taman. Bangunan green di sini menitik beratkan kepada penggunaan dan bagaimana mencapai kenyamanan dalam bangunan dengan meminimalan penggunaan sistem aktif, sehingga semuanya dapat dicapai dengan material alami dan penghawaan pasif (Ardiani, Y.Mila, Sustainable Architecture, 2015; 70).

Penyajian makanan dan minuman menggunakan bahan-bahan halal, serta yang berguna bagi kesehatan. Sajian minuman dihindarkan dari kandungan alkohol. Standard pelayanan hotel syariah adalah keramah tamahan, lembut, kesediaan untuk membantu, sopan dan bermoral.

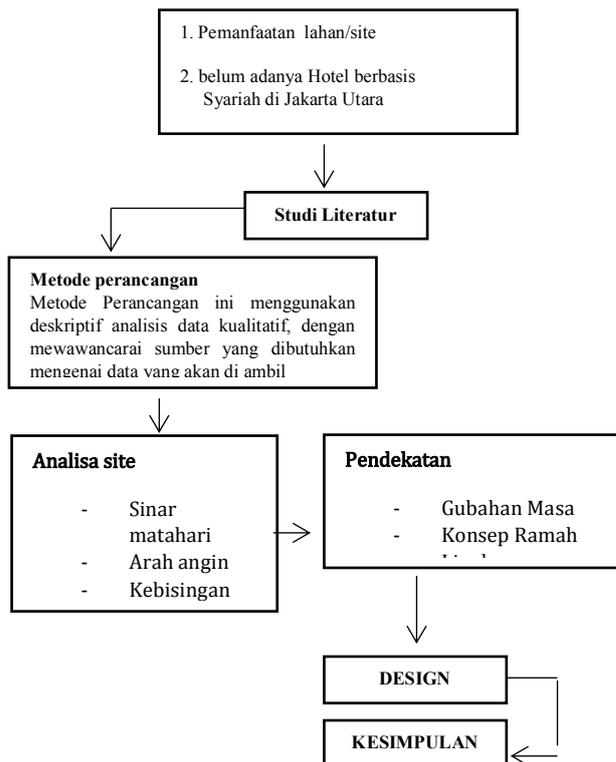
Metodologi

Metodologi perancangan ini menggunakan deskriptif analisis data kualitatif.

Data yang diperoleh dari data-data yang dihimpun melalui pengamatan ataupun mencatat mengenai beberapa hal yang dirasa penting dalam survey yang telah dilakukan. Dengan melakukan survei secara langsung akan mendapatkan kondisi sebenarnya pada lokasi.



Metode perancangan



a. Identifikasi Masalah

1. Lokasi Site berlokasi di Jl. Luar Batang penjaringan Jakarta Utara. adanya kepadatan kendaraan pada sore hari atau jam pulang kerja, karena harus berputar arah terlebih dahulu ke arah utara muara angke, baru bisa melintas kawasan site.

2. Melihat Meningkatnya para pengunjung wisata khususnya wisata religi sehingga membutuhkan sarana akomodasi sebagai wadah pendukung.
3. Belum adanya hotel yang berbasis syariah dikawasan Jakarta Utara'

b. Pengumpulan Data

- 1) Studi Literatur
Studi literatur diperoleh dari media,jurnal.buku dan lainnya. Hasil pengamatan tidak langsung untuk memperoleh data dan berbagai informasi yang berkaitan permasalahan dan persoalan tentang desain yang di butuhkan.
- 2) Studi banding
Survey langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan langsung untuk melihat kondisi yang sebenar nya dan dapat menghasilkan bahan data yang akurat.

Hasil dan Analisa Perancangan

Proses Perancangan melingkupi konsep Arsitektur Hijau, agar dapat mengetahui sesuai dengan keadaan cuaca yang sangat panas karena letaknya. Dalam pemahaman lain, menyebutkan bahwa Arsitektur Hijau adalah bangunan yang

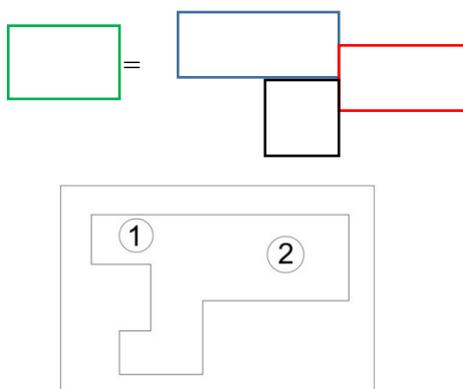
minim mengomsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Arsitektur hijau merupakan langkah untuk merealisasikan kehidupan manusia yang berkelanjutan. (Karyono, T.H., Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia, 2010; 97).

Pendekatan *green building* mengacu pada struktur dan menggunakan proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sumber daya yang efisien di seluruh siklus hidup bangunan (Sudarwani, 2014).

green architecture yaitu pendekatan perencanaan arsitektur yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Konsep green architecture ini memiliki beberapa manfaat diantaranya bangunan lebih tahan lama, hemat energi, perawatan bangunan lebih minimal, lebih nyaman ditinggali, serta lebih sehat bagi penghuni. Konsep green architecture memberi kontribusi pada masalah lingkungan khususnya pemanasan global. (Sudarwani, 2015).

serta untuk mendapatkan bentuk melalui beberapa bentuk dasar yaitu bentuk pada bangunan Hotel Syariah yang diterapkan tidak memiliki bentuk yang rumit dari bentuk bangunan, fasad bangunan serta bentuk denah, agar mudah difahami. Bentuk dasar yang ambil yaitu persegi menjadi bentuk awal. Yang mengikuti teori DK.Ching

Bentuk dasar konsep



Gambar 1 bentuk dasar design

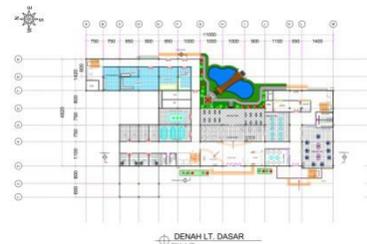
Dari bentuk dasar desain di tranformasikan kedalam bentuk design perancangan Hotel Syariah, gambaran perancangan design ini

mengakomodasi kebutuhan dan prinsip design. Dan kemudian ditransformasikan ke dalam konsep arsitektur hijau yang melibatkan keadaan lingkungan sekitar dan tapak.

Gambar1.1 site plan



Gambar1.2 denah



Gambar1.3 Exterior



Gambar 1.4 Ornamen Exterior

Gambar 1.5 Interior Lobby



Gambar 1.6 Kamar Hotel



Penutup

Simpulan

Lokasi perancangan berada berlokasi di Jl. Luar Batang penjarangan Jakarta Utara. yang merupakan area yang berpotensi untuk mengembangkan usaha akomodasi. Potensi akomodasi dikarenakan berada pada jalur arteri dan dekat dengan kawasan pariwisata dan kawasan komersial. Perancangan Hotel Syariah merupakan dukungan terhadap ketersediaan fasilitas pendukung untuk akomodasi yang memiliki sistem syariah didalamnya.

Pendekatan perancangan yaitu Arsitektur Hijau. Pendekatan tersebut dipilih untuk memberikan konsep akomodasi yang berbeda dari konsep hotel lain di Jakarta Utara. Selain hal tersebut, Afsitektur Hijau memiliki kriteria yang mampu memberikan kenyamanan, menciptakan area rekreasi yang mempunyai nilai edukatif, serta beberapa prinsip yang mempunyai fungsi lain dalam penerapan ke dalam perancangan.

Perancangan Hotel Syariah ini berbeda dengan hotel konvensional lain yang membolehkan adanya patung ataupun lukisan

mahluk hidup pada interior bangunan. Hal ini berlawanan dengan konsep syariah, dimana hal-hal tersebut harus ditiadakan dalam kawasan hotel. Konsep syariah lain dari penerapan hotel seperti pemakaian sun shading yang beronamen islam, bentuk kaligrafi pada interior bangunan, adanya space beribadah pada kamar hotel, menyediakan kran air untuk bersuci, serta adanya penyediaan tempat ibadah dan perbedaan perlakuan pada kolam renang, SPA, *fitness centre* sesuai laki-laki dan perempuan.

Saran

Dalam perancangan hotel syariah ini masih banyak hal yang belum terpenuhi dan masih banyak yang belum didapat dari berbagai aspek dan masih perlu dikaji lebih dalam lagi terkait dengan perancangan ini, sehingga diharapkan bermanfaat bagi para pembaca dan mampu memberikan penyelesaian dan solusi mengenai hotel syariah kedalam suatu perancangan yang kemudian diwujudkan kedalam sebuah bangunan.

Daftar pustaka

1. Al Qur'an, surat Al An'aam ayat 11, Depag RI, Al Qur'an dan terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989, hal 204.
2. Al-Qur'an dan Terjemhannya QS. Al-A'raf Ayat 31-32, Departemen Agama. Republik Indonesia, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
3. Ching, Francis D.K. 1993. Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatahan (edisi Kedua). Erlangga. Jakarta.
4. Ardiani, Y. M., 2015. Sustainable Architecture, Arsitektur Berkelanjutan. Jakarta: Erlangga.
5. Green Building Council Indonesia, 2012. Greenship untuk Gedung Baru Versi 1.1: Ringkasan Kriteria dan Tolak Ukur. Department of Rating Development GBCI, Jakarta.

6. Karyono, Tri Harso. 2010. Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
7. Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW .301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977. (1977). Jakarta: Departemen Perhubungan
8. Sudarwani, M. Maria, 2015, Penerapan Green Architecture dan Green Building sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture